

**THE IMPLEMENTATION OF MODEL CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING TO IMPROVE THE STUDENT ACHIEVEMENT
OF SAINS STUDIES CLASS VA AT SD NEGERI 023
SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH**

Jummiati, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
Jummiati1977@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
CP. 081268822478

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The problem this research is the students achievement of sains studies SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih fourth graders still low with an average value of 62,14 and minimum completeness criteria (KKM) sains studies is 70. Between students, amounting to 21 people only 7 students who achieve classical KKM with 33,33 %. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of sains studies class VA at SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih with implementation approach CTL. Formulation of the problem : Is the implementation of approach CTL can improve students achievement of sains studies at SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. The research was conducted on April 11, 2016 to Mei 09, 2016 by 2 cycles. Subjects were students of SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, totaling 21 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,14. in the first cycle improve an average 72,28 and an improve in the second with an average of 88,10. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58,33% and the second meeting improve 72,22%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 80,55% and the second meeting improve 86,11%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average 55,55% and a second meeting improve to 72,22% . Cycle II first meeting improve 77,73% and the second meeting improve to 83,33%. Results in the class VA at SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih that the implementation of approach CTL can improve student achievement of sains studies at fourth graders SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih.*

Key Words : *Approach, Contextual Teaching and Learning (CTL), Students Achievement, Sains.*

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS VA SD NEGERI 023 SEDINGINAN
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Jummiati, Muhammad Fendrik, Mahmud Alpusari
Jummiati1977@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
CP. 081268822478

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 62,14. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 21 orang hanya 7 orang yang tuntas berdasar KKM dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginian Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Rumusan masalah: Apakah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginian Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 sampai dengan 9 Mei 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginian Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa 21 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,14. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 72,86. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 88,10. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,22%. Siklus II pertemuan pertama 80,55%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55,55%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,22%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,73%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Hasil penelitian di kelas VA SD Negeri 023 Sedinginian Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginian Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (kognitif) belum pada aspek afektif dan psikomotor siswa.

Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar. Penggunaan model yang monoton dan terjadinya komunikasi satu arah dapat mengakibatkan jenuh dan bosan pada diri siswa.

Perlu disadari dalam mata pelajaran IPA sangat penting dilaksanakan praktek untuk membahas materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Supaya keberhasilan belajar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Guru telah melakukan berbagai usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti, membahas soal-soal yang menyangkut materi pelajaran. Kemudian melakukan remedial, memberikan tugas di rumah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun usaha yang dilakukan guru masih mengalami kegagalan.

Untuk meningkatkan pemikiran siswa dalam mata pelajaran IPA sangat diperlukan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. (Rusman 2012: 187). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun di Sekolah Dasar Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelas VA telah diupayakan semampunya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Kenyataannya, siswa kurang mampu untuk menerima materi pelajaran yang telah diberikan. Di dalam kelas guru hanya memberikan atau menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya. Kemudian siswa takut untuk bertanya kepada guru. Hal ini dibuktikan dalam proses belajar mengajar terlihat jenuh dan pasif, di Sekolah Dasar Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, pada mata pelajaran IPA kelas VA, keberhasilan belajar siswa masih tergolong rendah atau dikatakan masih banyak yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah

Dasar Negeri 023 Sedinginan pada mata pelajaran IPA adalah 70. Dari nilai yang telah ditetapkan masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM tersebut.

Dari 21 siswa hanya 7 orang (33,33%) yang tuntas hasil belajar sedangkan yang tidak tuntas hasil belajar 14 orang (66,67%). Hal ini disebabkan guru hanya menjelaskan saja, guru tidak menggunakan media yang memadai dalam proses pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan guru hanya menggunakan satu model saja dalam proses belajar mengajar yakni model pembelajaran ceramah.

Akibat dari model pembelajaran yang hanya ceramah dan guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa takut untuk bertanya, siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru. Oleh sebab itu, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, tentunya dengan pemilihan model yang dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa permasalahan yang timbul pada latar belakang di atas, maka peneliti menemukan gejala-gejala yang timbul dalam penelitian ini. Dari perkembangan nilai pada mata pelajaran IPA kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Maka gejala-gejala yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah saja.
2. Masih terlihat siswa yang tidak serius dalam menerima pembelajaran.
3. Masih terlihat siswa dalam proses belajar - mengajar jenuh dan pasif.
4. Terlihat siswa merasa takut untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
5. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari gejala-gejala dan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 bulan Maret sampai Mei 2016.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VA sebanyak 21 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “ suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”, (Arikunto dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011 : 104).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, selain itu juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL.

Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa berupa tes Ulangan Harian (UH) yang dilakukan sebanyak dua kali setelah proses pembelajaran yang menggunakan model CTL yang berakhir pada masing- masing siklus.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2010 : 112})$$

Keterangan :

- S = Nilai Siswa
- R = Jumlah jawaban benar
- N = Jumlah soal

Rata-rata Hasil Belajar

$$R = \frac{JN}{JS} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2010 : 112})$$

Keterangan :

- R = Nilai rerata
- JN = Jumlah nilai seluruh siswa
- JS = Jumlah siswa

Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas yang sesuai, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
≤ - 50	Kurang

Ketuntasan Individu

Dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di SD Negeri 023 Sedinginan yaitu 70.

Hasil Belajar Siswa \geq KKM.

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntas secara klasikal siswa, juga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Basarte}} \times 100\% \quad \text{Sumber : Zainal Aqib. (2008 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai Sudah Diberikan Tindakan

Baserate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model CTL di kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih tahun ajaran 2015/ 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model CTL pada Siklus I dan II

	Pertemuan Siklus			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	21	26	29	31
Persentase	58,33%	72,22%	80,55%	86,11%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model CTL pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58.33% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru kurang efisien dalam pengelolaan waktu, guru kurang menguasai materi, dalam penugasan siswa masih banyak yang kurang paham sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran. Kemudian dalam melaporkan hasil diskusinya masih banyak siswa yang malu- malu.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 72,22% dengan kategori baik, karena dalam penyampaian materi dan informasi guru sudah mulai bagus dan bisa menguasai materi dan kelas. Kemudian siswa dalam melaporkan hasil diskusinya sudah mulai aktif dan semangat.

Pada pertemuan ketiga ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan 80,55% dengan kategori baik, karena dalam penyampaian materi dan informasi guru terlihat memahami dan menguasai materi dengan model pembelajaran kontekstual. Pada pembagian kelompok guru tidak lagi merasa kesulitan mengatur siswa. Saat melaporkan hasil diskusi semua melaksanakan dengan baik. Kemudian saat menyimpulkan materi pelajaran guru sudah mulai baik dan menguasai kelas serta materi.

Pada pertemuan keempat ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat sebesar 86,11% dengan kategori amat baik, karena sudah memahami dan menguasai penerapan model CTL, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan

informasi sudah menguasai kelas dengan baik sekali. Dalam pembagian kelompokpun guru sudah terbiasa dan bisa mengatur siswa dengan baik serta megarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran guru juga sudah melakukan dengan baik. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai berikut:

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Peningkatan Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model CTL pada Siklus I dan II

	Pertemuan Siklus			
	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	20	26	28	30
Persentase	55,55%	72,22%	77,73%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model CTL pada siklus I pertemuan pertama sebesar 55,55% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak mendengar materi atau informasi dengan baik, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Pada saat melaporkan hasil diskusi siswa terlihat tidak berani.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkatkan sebesar 72,22% dengan kategori baik, siswa terlihat mulai mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Kemudian siswa dalam melaporkan hasil diskusinya sudah mulai aktif dan semangat.

Pada pertemuan ketiga ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 77,77% dengan kategori baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Pada saat melaporkan hasil diskusi semua melaksanakan dengan baik. Kemudian saat menyimpulkan materi pelajaran siswa sudah mendengarkan dengan baik.

Pada pertemuan keempat ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model CTL meningkat sebesar 83,33% dengan kategori amat baik, karena siswa terlihat sungguh- sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Dalam pembagian kelompokpun siswa sudah terbiasa dan antusias. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa mendengarkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajaran. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada materi pesawat sederhana tahun ajaran 2015/ 2016 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL.

Tabel 5 Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				UH I - SD	UH II - SD
1	Skor Dasar		62,14		
2	I	21	72,86	17,25%	41,78%
3	II		88,10		

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Data awal memiliki Rata-rata 62,14 dengan kategori cukup. Karena didalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga minat belajar IPA siswa kurang dan tidak aktif.

Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran CTL terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan Rata-rata 72,86 dengan kategori baik. Namun didalam pelaksanaannya pada siklus I ini guru masih kurang efisien dalam pengelolaan waktu, dan di dalam kelompok siswa masih terlihat kurang aktif namun sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan semangat yang dimiliki siswa cukup tinggi.

Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VA meningkat mencapai 88,10, kategori amat baik. Karena dalam proses belajar mengajar siswa menikmati setiap proses pembelajarannya. Siswa sudah mulai aktif dan bersemangat.

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa berdasar data awal, UH I, dan UH II pada pesawat sederhana setelah penerapan model CTL baik secara individu maupun klasikal di SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		Data Awal	21	
Siklus I	21	15 (71,43%)	6 (28,57%)	Tuntas
Siklus II	21	20 (95,24%)	1 (4,76%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 di atas, ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dari data awal yang diperoleh hanya 7 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah penerapan model CTL pada siklus I secara individu 15 orang siswa (71,43 %) yang tuntas dan 6 orang siswa (28,57%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 6 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model CTL. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang siswa (95,24%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (4,76%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 95,24% dan melebihi nilai yang ditentukan 80% dari KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Peresentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan model CTL.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model CTL, adapun rata - rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 62,14 meningkat sebanyak 17,25% pada siklus I menjadi rata – rata 72,86%. Pada siklus II meningkat sebanyak 41,78% menjadi rata – rata 88,10. Hal ini disebabkan hasil belajar pada proses belajar CTL ini siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model CTL, maka hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih pada mata pelajaran IPA meningkat.

Berdasarkan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,22% dengan kategori baik. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru kurang efisien dalam pengelolaan waktu, guru kurang menguasai materi, dalam penugasan siswa masih banyak yang kurang paham sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran. Kemudian dalam melaporkan hasil diskusinya masih banyak siswa yang malu- malu.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama 80,55%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11% dengan persentase peningkatan 5,56% dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model CTL.

Pada aktivitas siswa ini selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sudah aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,22%, peningkatan persentase pada siklus I yaitu 16,67% dengan kategori baik. Karena pada siklus ini siswa tidak mendengar materi atau informasi dengan baik, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Pada saat melaporkan hasil diskusi siswa terlihat tidak berani. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gordon dalam Aunurrahman, 2009) sesungguhnya pertumbuhan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran pada bidangnya studinya saja.

Pada siklus II pertemuan pertama 77,77% dan meningkat menjadi 83,33%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 5,6% dengan

kategori amat baik. Pada siklus II ini siswa sudah memahami proses pembelajaran dengan penerapan model CTL, siswa sudah terlihat aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapat. Serta pada saat guru menyimpulkan materi pelajaran siswa mendengarkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar. Adapun rata-rata dari hasil belajar 62,14 meningkat menjadi 72,86 dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 95,24. 2) Peningkatan proses aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,33%, dengan kategori cukup. Pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 13,89% menjadi 72,22% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 80,55% dengan kategori baik. Pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,56% menjadi 86,11% dengan kategori amat baik. 3) Peningkatan proses aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 16,67% menjadi 72,22% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebesar 77,77% dengan kategori baik. Pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,6% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Berarti pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model CTL.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model CTL, yaitu: 1) dalam penerapan model pembelajaran kontekstual harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. 2) sebaiknya guru menggunakan model CTL dalam proses pembelajaran IPA, karena dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dengan penerapan model CTL ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, dan untuk perbaikan pembelajaran IPA. 3) menerapkan model CTL ini guru sebaiknya benar-benar bisa menghadirkan sesuatu masalah atau pertanyaan yang bisa memancing keingintahuan siswa dan bisa mendorong siswa agar menghubungkan pengalamannya dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
Pekanbaru.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.